
SCHOOL DIGITAL TRANSFORMATION MANAGEMENT IN THE HYBRID LEARNING ERA

Juandi nababan, Binur Panjaitan

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung, Tapanuli Utara

e-mail: Juandinababan8@gmail.com, binurpanjaitan5@gmail.com

Abstrak: *The development of educational technology requires schools to carry out digital transformation to support hybrid learning that integrates face-to-face and online learning. This research aims to analyze the digital transformation management process in schools through a descriptive qualitative approach. The research focus includes digital planning, implementation of technology infrastructure, developing teacher competencies, as well as school leadership strategies in managing change. Data was obtained through literature study, document observation, and interviews from previous relevant research. The study results show that effective digital transformation requires digital strategy planning, infrastructure readiness, digital literacy of educators, adaptive school culture, and visionary leadership. Digital transformation is not just the provision of devices, but also a change in school management paradigm. This research provides implications for policy makers and school leaders in managing digital transformation sustainably in the hybrid learning era.*

Keywords: *digital transformation, education management, hybrid learning, digital leadership, educational technology.*

Abstract : Perkembangan teknologi pendidikan menuntut sekolah melakukan transformasi digital untuk menunjang pembelajaran hybrid yang mengintegrasikan tatap muka dan pembelajaran daring. Penelitian ini bertujuan menganalisis proses manajemen transformasi digital di sekolah melalui pendekatan kualitatif deskriptif. Fokus penelitian meliputi perencanaan digital, implementasi infrastruktur teknologi, pengembangan kompetensi guru, serta strategi kepemimpinan sekolah dalam mengelola perubahan. Data diperoleh melalui studi pustaka, observasi dokumen, dan wawancara dari penelitian-penelitian relevan sebelumnya. Hasil kajian menunjukkan bahwa transformasi digital yang efektif memerlukan perencanaan strategi digital, kesiapan infrastruktur, literasi digital pendidik, budaya sekolah adaptif, serta kepemimpinan visioner. Transformasi digital bukan hanya penyediaan perangkat, melainkan perubahan paradigma manajemen sekolah. Penelitian ini memberi implikasi bagi pengambil kebijakan dan pimpinan sekolah dalam mengelola transformasi digital secara berkelanjutan pada era pembelajaran hybrid.

Kata kunci: transformasi digital, manajemen pendidikan, pembelajaran hybrid, kepemimpinan digital, teknologi pendidikan.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah mengubah wajah pendidikan di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Pembelajaran tidak lagi terbatas pada ruang kelas, tetapi dapat berlangsung di berbagai konteks melalui pemanfaatan teknologi. Salah satu bentuk

integrasi teknologi tersebut adalah pembelajaran hybrid, yaitu kombinasi antara pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring. Model ini menjadi semakin relevan setelah pandemi Covid-19 yang memaksa sekolah beradaptasi melalui digitalisasi pembelajaran.

Namun, penerapan pembelajaran hybrid memerlukan kesiapan manajemen

sekolah dalam melakukan transformasi digital. Transformasi ini tidak hanya berkaitan dengan penyediaan infrastruktur, melainkan menyangkut perubahan paradigma pembelajaran, tata kelola teknologi, kompetensi guru, serta kultur sekolah yang adaptif terhadap teknologi. Oleh karena itu, manajemen transformasi digital menjadi isu penting dalam memastikan keberhasilan implementasi pembelajaran hybrid.

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis proses manajemen transformasi digital sekolah pada era pembelajaran hybrid. Analisis dilakukan melalui pendekatan kualitatif berbasis studi literatur akademik, dokumen regulasi, dan laporan penelitian yang relevan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif berbasis studi literatur. Sumber data meliputi artikel jurnal nasional dan internasional, buku, laporan penelitian, serta dokumen kebijakan terkait digitalisasi pendidikan. Analisis data dilakukan melalui teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Pendekatan ini dipilih karena memberikan pemahaman mendalam mengenai konsep, proses, dan faktor-faktor pendukung manajemen transformasi digital sekolah pada era pembelajaran hybrid.

Landasan Teoretis

Transformasi Digital dalam Pendidikan

Transformasi digital adalah proses perubahan organisasi secara menyeluruh melalui pemanfaatan teknologi digital untuk meningkatkan layanan, efisiensi, dan kualitas kinerja (Westerman et al., 2014). Dalam konteks pendidikan, transformasi digital melibatkan perubahan sistem pengelolaan, proses pembelajaran, dan budaya sekolah melalui pemanfaatan TIK.

Hampir semua lembaga pendidikan saat ini dihadapkan pada tuntutan digitalisasi, baik dalam konteks administrasi sekolah, sistem informasi pendidikan, maupun pembelajaran. Transformasi digital bukan hanya adopsi teknologi, melainkan transformasi budaya kerja, pola komunikasi, serta sistem pengambilan keputusan berbasis data.

Pembelajaran Hybrid

Pembelajaran hybrid merujuk pada model pembelajaran yang mengintegrasikan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring melalui pemanfaatan Learning Management System (LMS), perangkat digital, dan media interaktif (Graham, 2013). Keunggulan pembelajaran hybrid adalah fleksibilitas, efisiensi, dan peningkatan motivasi belajar siswa.

Untuk mencapai keberhasilan pembelajaran hybrid, sekolah harus menyiapkan berbagai aspek seperti infrastruktur jaringan, perangkat digital, sumber belajar digital, serta kompetensi teknologi bagi guru dan siswa.

Manajemen Pendidikan Berbasis Teknologi

Manajemen pendidikan berbasis teknologi menekankan pada perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang berlandaskan penggunaan teknologi digital. Dalam konteks transformasi digital sekolah, kepala sekolah berperan sebagai pemimpin digital (digital leader) yang mampu mengarahkan perubahan dan memobilisasi sumber daya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Transformasi Digital Sekolah

Perencanaan merupakan tahap awal yang menentukan arah transformasi digital sekolah. Perencanaan ini mencakup visi, tujuan strategis, peta jalan digital (digital roadmap), serta analisis kebutuhan teknologi. Kepala sekolah dan tim manajemen harus menyusun kebijakan digital yang memuat:

1. Standar layanan pembelajaran hybrid

2. Rencana pengadaan infrastruktur TIK
3. Pengembangan kompetensi digital guru
4. Penguatan budaya digital sekolah
5. Sistem evaluasi implementasi teknologi

Sekolah yang memiliki rencana digital yang jelas cenderung lebih berhasil dalam melaksanakan pembelajaran hybrid.

Penyediaan dan Pengelolaan Infrastruktur Digital

Infrastruktur digital merupakan fondasi transformasi digital. Infrastruktur ini mencakup jaringan internet, perangkat TIK, LMS, aplikasi pembelajaran, dan sarana penunjang lainnya. Di banyak sekolah, kendala utama adalah keterbatasan jaringan, kurangnya perangkat, serta pemeliharaan perangkat yang tidak terkelola dengan baik.

Manajemen sekolah harus memastikan bahwa infrastruktur digital tersedia, terawat, dan dapat diakses oleh seluruh warga sekolah. Langkah-langkah pengelolaan yang efektif antara lain:

1. Menjalin kemitraan dengan pemerintah atau pihak swasta
2. Memanfaatkan anggaran BOS untuk pengadaan TIK
3. Menyusun SOP pengelolaan perangkat dan laboratorium komputer
4. Menyediakan pusat layanan teknologi (help desk) sekolah
5. Pengembangan Kompetensi Digital Guru

Guru memiliki peran sentral dalam keberhasilan pembelajaran hybrid. Transformasi digital menuntut kemampuan guru dalam mengelola platform pembelajaran, membuat materi digital, dan menggunakan aplikasi teknologi pendidikan. Pelatihan guru harus mencakup:

Literasi digital dasar

Pemanfaatan LMS (Google

Classroom, Moodle, Microsoft Teams, dsb. Pembuatan media pembelajaran digital. Strategi pembelajaran hybrid yang efektif. Penilaian berbasis digital. Guru yang memiliki kompetensi digital tinggi mampu menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, efektif, dan fleksibel.

Kepemimpinan Digital Kepala Sekolah

Kepemimpinan digital adalah kemampuan kepala sekolah dalam memahami, mengarahkan, dan mengelola teknologi dalam proses pendidikan. Kepala sekolah harus mampu:

1. Menciptakan visi digital sekolah
2. Memberikan teladan penggunaan teknologi
3. Mendorong kolaborasi digital antar-guru
4. Mengelola perubahan dan resistansi guru
5. Mengoptimalkan penggunaan data untuk pengambilan keputusan

Kepemimpinan yang kuat mampu menciptakan budaya sekolah yang adaptif terhadap teknologi.

Pengembangan Budaya Sekolah Berbasis Digital

Transformasi digital tidak hanya memerlukan perangkat, tetapi perubahan budaya. Sekolah harus membangun budaya:

1. Kolaborasi digital
2. Inovasi pembelajaran
3. Adaptasi teknologi
4. Penggunaan data dalam evaluasi
5. Budaya sekolah yang kuat mendorong seluruh warga sekolah untuk aktif menggunakan teknologi dan berpartisipasi dalam pembelajaran hybrid.

Evaluasi Implementasi Pembelajaran Hybrid

Evaluasi diperlukan untuk mengetahui efektivitas transformasi digital. Evaluasi dapat dilakukan melalui:

1. Penilaian kepuasan guru dan siswa
2. Analisis penggunaan LMS
3. Kualitas materi digital
4. Dampak pada hasil belajar

5. Efisiensi penggunaan perangkat
6. Evaluasi yang berkelanjutan membantu sekolah memperbaiki pelaksanaan pembelajaran hybrid.

SIMPULAN

Manajemen transformasi digital sekolah pada era pembelajaran hybrid merupakan proses yang kompleks dan memerlukan pendekatan manajemen yang komprehensif. Transformasi digital bukan hanya tentang pengadaan perangkat, tetapi melibatkan perencanaan strategis, pengembangan kompetensi SDM, budaya organisasi, dan kepemimpinan visioner. Sekolah yang berhasil melakukan transformasi digital mampu menciptakan pembelajaran hybrid yang efektif, inovatif, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Graham, C. R. (2013). Emerging practice and research in blended learning. In M. G. Moore (Ed.), *Handbook of distance education*(pp. 333–350). Routledge.

Hernández-de-Menéndez, M., Morales-Menendez, R., Escobar, C. A., & McGovern, M. (2020). Competencies for industry 4.0. *International Journal of Interactive Design and Manufacturing*, 14(3), 1–17.

Kemendikbud. (2020). *Kebijakan Pembelajaran pada Masa Pandemi dan Pasca Pandemi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Putri, A. C., & Santoso, H. B. (2022). Digital transformation in Indonesian education: Challenges and opportunities. *Journal of Education and Technology*, 4(1), 22–33.

Ristekdikti. (2021). *Roadmap Transformasi Digital Pendidikan*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Westerman, G., Bonnet, D., & McAfee, A. (2014). *Leading digital: Turning technology into business transformation*. Harvard Business Review Press.

Yaniawati, R. P. (2021). Hybrid learning as a new normal in education. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 20(5), 128–145.